

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ANNISA RIZKI**  
**2013310339**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ANNISA RIZKI**  
**2013310339**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Annisa Rizki  
Tempat, Tanggal Lahir : Ketapang, 17 Juli 1995  
N.I.M : 2013310339  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan  
*Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

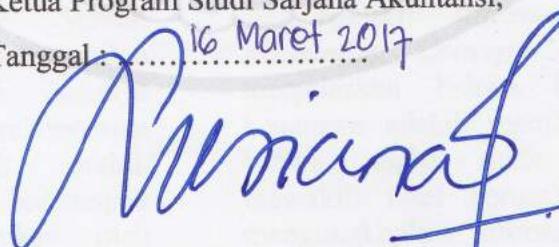
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 Maret 2017

  
**(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 16 Maret 2017

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

**Annisa Rizki**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2013310339@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310339@students.perbanas.ac.id)

**Diah Ekaningtias**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [diah\\_eka@perbanas.ac.id](mailto:diah_eka@perbanas.ac.id)

Jl. Wonorejo Utara 16, Rungkut, Surabaya – 60926, Indonesia

## **ABSTRACT**

*Financial reporting quality is important for interested parties because financial reporting includes financial information and other specific information that may influence the decision-making. The purposive of the research is to find out the effect of firm size, firm age and leverage on financial reporting quality in service companies registered in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2014. The method of data collection is using purposive sampling method, so that 162 sample will be acquired. This research measures the quality of financial reporting based on real earning management activity. Type of data is secondary data and the analysis of the data used in this research is multiple regression analysis. The result showed that firm size and leverage have a significant effect on the quality of financial reporting while firm age does not have a significant effect on the quality of financial reporting.*

**Keywords :** *financial reporting quality, firm size, firm age, leverage*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan perekonomian global yang melanda negara maju seperti lambatnya penyelesaian krisis zona euro, masalah fiskal Amerika Serikat berpengaruh terhadap perekonomian negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan ekonomi ini berdampak pada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat diatasi dengan merencanakan dan menentukan kebijakan yang sesuai untuk kondisi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang (Cahyo, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan suatu pelaporan yang memiliki kualitas sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Konsep *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8 menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan gambaran bahwa angka tidak hanya sekedar mewakili nilai perusahaan akan tetapi mengungkapkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan seperti penerimaan kas masa depan, sumber daya ekonomi dan informasi tidak langsung lainnya. SFAC No. 8 menyebutkan bahwa

pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan yang relevan dan dapat dipercaya.

Pada tahun 2006, ada kasus yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan. PT. Kereta Api Indonesia diduga melakukan manipulasi data keuangan perusahaan dimana seharusnya perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi perusahaan melaporkan adanya penerimaan laba. Kasus PT. KAI akan berdampak pada pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh berbagai pihak sehingga informasi mengenai faktor kualitas pelaporan keuangan sangat diperlukan.

Kualitas dari suatu pelaporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal sebagai alat penentuan dalam pengambilan keputusan (Hendriksen dan Breda, 2000). Kualitas pelaporan keuangan sebagai presisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan dan menginformasikan ekuitas para investor. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan antara lain struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan ekonomi, siklus operasi, dan sebagainya (Zaenal, 2009).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala penentuan besar kecilnya suatu perusahaan (Poerwadarminta, 1983:13). Lucia (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013). Widi dan Elisabet (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Umur perusahaan (*age*) menunjukkan berapa lama kelangsungan usaha perusahaan sejak awal perusahaan tersebut berdiri (Linda dan Erlina, 2012). Lucia (2015) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin lama operasi dari suatu perusahaan berarti perusahaan terbukti mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi apapun dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang semakin baik (Lucia, 2015:194). Hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

*Leverage* merupakan seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh utang. Ulfah (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan begitu juga hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015). Semakin besar *leverage* perusahaan maka kualitas pelaporannya semakin baik (Lucia, 2015). Rakhmi dan Soedjatmiko (2013) dan Lucia (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kesenjangan hasil diantara beberapa penelitian terdahulu penting untuk dilakukan penelitian agar memperoleh informasi faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Motivasi dilakukannya penelitian adalah ingin mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian yang akan dilakukan mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”**

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*signaling theory*) berkaitan dengan asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama yaitu menunjukkan adanya asimetri informasi (Spence, 2002 dalam Connelly *et al.* 2011). Jama'an (2008) menjelaskan bahwa *signaling theory* membahas tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan *signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah manajemen lakukan untuk mewujudkan keinginan pemilik dan berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya.

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Biddle *et al.* (2009) mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai presisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan dan menginformasikan ekuitas para investor. Kualitas pelaporan keuangan merupakan suatu representasi akurasi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan yang diwujudkan dalam representasi tertulis yaitu laporan keuangan (Zaenal *et al.* 2009). Perusahaan dengan kebijakan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat membantu manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan (Cohen, 2004).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Salah satu faktor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan pilihan untuk menanamkan dana oleh investor adalah dengan melihat ukuran dari suatu perusahaan (Andrianik, 2012). Gu *et al.* (2002) berpendapat bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan memiliki kestabilan dan

operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan lebih kecil.

### **Umur Perusahaan**

Umur dari suatu perusahaan (*age*) adalah jangka waktu atau lamanya suatu perusahaan itu beroperasi atau melakukan kegiatan usahanya sejak perusahaan tersebut berdiri atau sejak adanya surat pengesahan perusahaan (Sri, 2014). Ketika perusahaan telah lama beroperasi, maka perusahaan dianggap telah mempunyai strategi dan pilihan kebijakan yang tepat dan kuat untuk mengatasi masalah dan hambatan yang ada agar dapat bertahan dengan berbagai keadaan ekonomi yang terjadi. Gu *et al.* (2002) berpendapat bahwa perusahaan yang telah beroperasi lama memungkinkan berada dalam keadaan operasi dan kinerja keuangan yang kokoh.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa jauh asset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang atau pihak luar atau menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase asset perusahaan yang didukung oleh utang (Sofyan, 2013). Investor sering mengartikan *leverage* sebagai rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam dimana untuk dialokasikan untuk *trading*. Adanya pemahaman mengenai rasio *leverage* maka posisi dari suatu perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain dapat diketahui.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai *signal* bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Kualitas pelaporan keuangan berguna untuk menilai apakah informasi mengenai ukuran perusahaan diungkapkan secara transparan atau tidak sehingga dapat

meminimalisir asimetri informasi. Puji Asih (2014) berpendapat bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap menyediakan informasi yang lebih banyak dan lengkap untuk para investasi dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan kegiatan investasi.

Semakin besar perusahaan semakin tinggi tuntutan terhadap keterbukaan informasi mengenai perusahaan (Lucia, 2015). Adanya tuntutan ini membuat perusahaan mengungkapkan informasi lebih luas dan transparan sebagai *signal* untuk pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga kualitas pelaporan keuangan akan semakin ditingkatkan dan asimetri informasi dapat dikurangi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lucia (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Umur perusahaan merupakan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang mempengaruhi perubahan tingkat kualitas pelaporan keuangan menjadi *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan lamanya perusahaan beroperasi (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013).

Semakin lama usia dari suatu perusahaan maka semakin lengkap informasi yang diungkapkan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena semakin rendah kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maka kemungkinan perusahaan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas semakin tinggi sehingga akan menciptakan

*signal* baik bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia (2015) bahwa perusahaan yang sudah beroperasi dengan cukup lama, maka akan memungkinkan manajemen memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam proses pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Berdasarkan uraian dari gagasan yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

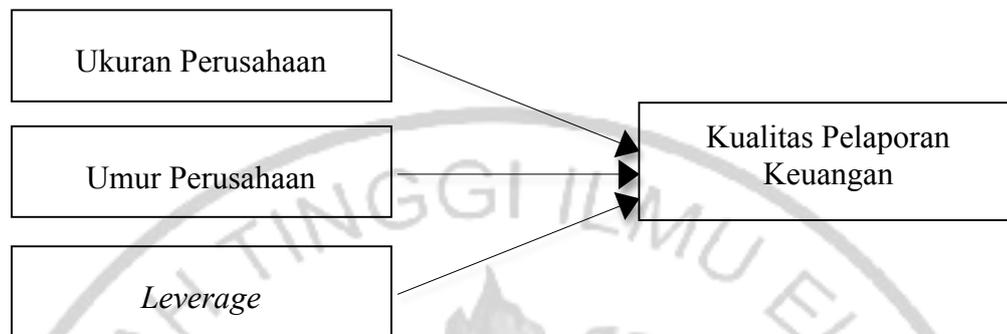
### **Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Fanuel, Otniel, dan Tobink (2008:596) menyebutkan bahwa *leverage* merupakan ukuran dari hutang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. *Leverage* yang diungkapkan oleh perusahaan menciptakan *signal* bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar jumlah asset perusahaan yang dibiayai utang atau semakin kecil jumlah asset yang dibiayai oleh modal.

Jika rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka perusahaan mempunyai kewajiban lebih untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dengan cara mengungkapkan informasi-informasi positif dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan sebagai *signal* oleh perusahaan agar kinerja perusahaan mereka dinilai baik oleh para investor sehingga para investor yakin menempatkan dana mereka pada perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diptarina dan Sri (2015) yang menyebutkan besarnya *leverage* suatu perusahaan menyebabkan perusahaan berupaya

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.  
 $H_3$  : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2014. Populasi tersebut dipilih karena sektor jasa merupakan bagian penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan nasional dan dunia (Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa, 2015).

Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan jasa yang menerbitkan *annual report* secara lengkap per 31 Desember 2012 sampai dengan 2014 secara berturut-turut, (2) Perusahaan jasa yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah, (3) Perusahaan jasa yang memiliki semua data yang digunakan untuk menghitung variabel yang menjadi fokus penelitian.

Bersumber dari data yang diperoleh di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), perusahaan jasa yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 ada 319 perusahaan, maka diperoleh sampel akhir yang digunakan untuk pengujian adalah sejumlah 162 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel penelitian pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari arsip-arsip laporan keuangan atau tahunan perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Data untuk ukuran perusahaan dan umur perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan data umur perusahaan diperoleh dari masing-masing website perusahaan.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan dan variabel independen terdiri

dari ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan adalah representasi akurasi dari kinerja laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Zaenal *et al.* 2008). Kualitas pelaporan keuangan dapat diukur dengan manajemen laba riil (*real earnings management*) karena campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan juga dilakukan melalui kegiatan operasional perusahaan, penggunaan manajemen laba akrual cenderung menarik perhatian auditor dan regulator serta strategi manajemen laba akrual dirasa tidak cukup untuk mencapai target laba yang diinginkan. Pengukuran manajemen laba riil menggunakan tiga proksi (Roychowdhury, 2006) yaitu :

#### Manipulasi Penjualan (ABNCFO)

$$\text{CFO}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

#### Overproduction (ABPROD)

$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_t/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

#### Discretionary Expenditure (ABNDISEXP)

$$\text{DISEXP}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \beta_1 (S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$\text{CFO}_t/A_{t-1}$  : Arus kas kegiatan operasi perusahaan tahun  $t$  yang diskala dengan total aset perusahaan pada tahun  $t-1$

$\text{PROD}_t/A_{t-1}$  : Biaya produksi pada tahun  $t$  yang diskala dengan total aset

perusahaan pada tahun  $t-1$ , dimana  $\text{PROD}_t$  merupakan harga pokok penjualan tahun  $t$  ditambah perubahan persediaan

$\text{DISEXP}_t/A_{t-1}$  : Biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi, dan umum perusahaan tahun  $t$  yang diskala dengan total aset perusahaan tahun  $t-1$

$(1/A_{t-1})$  : Intersep yang diskala dengan total aset perusahaan tahun  $t-1$

$(S_t/A_{t-1})$  : Penjualan perusahaan tahun  $t$  yang diskala dengan total aset pada tahun  $t-1$

$(\Delta S_t/A_{t-1})$  : Penjualan pada tahun  $t$  dikurangi penjualan pada tahun  $t-1$  yang diskala dengan total aset pada tahun  $t-1$

$(\Delta S_{t-1}/A_{t-1})$  : Perubahan penjualan pada tahun  $t-1$  yang diskala dengan total aset pada tahun  $t-1$

$\alpha_0$  : Konstanta

$\varepsilon_t$  : *error term* pada tahun  $t$

Nilai abnormal dari masing-masing proksi didapatkan dari hasil selisih nilai aktual dan nilai normal tiap proksi. Nilai aktual berasal dari perhitungan masing-masing proksi yang diskalakan dengan total aset satu tahun sebelum tahun pengamatan sedangkan nilai normal berasal dari hasil konstanta dari persamaan regresi dari masing-masing proksi.

Apabila nilai *mean* sama dengan atau lebih dari nilai 0 maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba riil ( $\text{REM} \geq 0$ ). Apabila nilai *mean* manajemen laba riil kurang dari 0 ( $\text{REM} < 0$ ) maka perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba riil. Untuk menganalisis

kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan manajemen laba riil adalah dengan proksi keseluruhan manajemen laba riil maka ABNCFO, ABNPROD dan ABNDISEXP dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari manajemen laba riil. *Abnormal Production Costs* (ABNPROD) dikalikan dengan satu (-1) sebelum dijumlahkan karena untuk menyamakan arah dengan ABNCFO dan ABNDISEXP. (Yuliani dan Dewi, 2015).

$$REM = ABNCFO + (ABNPROD \times (-1)) + ABNDISEXP$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan melihat total aset, jumlah karyawan dan berapa pendapat yang diperoleh (Sri, 2014). Penelitian ini menggunakan total aset secara keseluruhan sebagai ukuran perusahaan yang diukur menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Log Natural TA (Ln TA)}$$

$$TA_{jt} = \text{Total Aset Perusahaan } j \text{ tahun } t$$

### Umur Perusahaan

Umur dari suatu perusahaan berarti jangka waktu kegiatan perusahaan yang dihitung sejak perusahaan diresmikan atau berdiri berdasarkan akta pendirian (Sri, 2014). Umur perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdiri}$$

### Leverage

*Leverage* menggambarkan hubungan total hutang terhadap modal maupun asset (Sofyan, 2013). *Leverage* merupakan alat ukur perusahaan dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dengan dibiayai utang atau pihak luar lainnya. *Leverage* umumnya menggunakan rumus

*debt to asset ratio* yang dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}_{jt}}{\text{Total Assets}_{jt}}$$

Keterangan :

Total Liabilitas<sub>jt</sub> = Total liabilitas perusahaan j tahun t  
 Total Aset<sub>jt</sub> = Total asset perusahaan j tahun t

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya :

$$KPK = \alpha_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan :

KPK = Kualitas Pelaporan Keuangan  
 $\alpha_0$  = Koefisien konstanta  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien variabel independen  
 SIZE = Ukuran Perusahaan  
 AGE = Umur Perusahaan  
 LEV = *Leverage*  
 $\varepsilon$  = error / variabel pengganggu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 1**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
KPK	162	0.8081281872	2.6408283674	1.7116226416	0.2968600582
SIZE	162	22.6426669045	31.0746507926	28.2421048414	1.464373861
AGE	162	8	52	26.59	9.654
LEV	162	0.0640701509	8.2499781839	0.476836220	0.646987180

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1, nilai minimum kualitas pelaporan keuangan yaitu sebesar 0,8081281872 dimiliki perusahaan Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum kualitas pelaporan keuangan yaitu sebesar 2,6408283674 adalah Rimo International Lestari Tbk di tahun 2012. Nilai rata-rata kualitas pelaporan keuangan yang diukur dengan menggunakan manajemen laba riil menunjukkan nilai sebesar 1,7116226416. Nilai rata-rata kualitas pelaporan keuangan sampel penelitian diketahui lebih dari nilai 0 artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak terindikasi melakukan kegiatan manajemen laba riil artinya rata-rata perusahaan memiliki tingkat kualitas pelaporan keuangan yang baik.

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 22,64266690 yang dimiliki oleh perusahaan Rimo International Lestari Tbk di tahun 2012. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,07465079 di tahun 2013 yang dimiliki Lippo Karawaci Tbk yang merupakan perusahaan pada sektor *property* dan *real estate*. Nilai rata-rata selama periode pengamatan adalah 28,24210484. Dari 162 data sampel terdapat 85 sampel atau sekitar 52,46% yang tergolong sebagai perusahaan berukuran besar. Hal ini ditunjukkan dari Ln Total Aset yang lebih besar dari nilai rata-rata. Untuk 77 sampel lainnya atau sekitar 47,54% tergolong perusahaan yang berukuran kecil karena kurang dari nilai rata-rata.

Nilai minimum umur perusahaan selama periode pengamatan adalah 8 yang dimiliki oleh Agung Podomoro Land Tbk dan Eureka Prima Jakarta Tbk di tahun 2012 yang berdiri pada tahun 2004. Nilai maksimum umur perusahaan adalah 52 yang dimiliki oleh Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 yang berdiri pada tahun 1961. Berdasarkan 162 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, ada 76 perusahaan atau sekitar 46,91% perusahaan yang memiliki umur perusahaan diatas rata-rata. Nilai standar deviasi umur perusahaan adalah sebesar 9,654 artinya standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data kurang merata.

Nilai minimum *leverage* adalah 0,0640701509 yang dimiliki oleh Triwira Insanlestari Tbk pada tahun 2014 artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal karena proposi utang yang dimiliki perusahaan lebih rendah daripada proposi modal. Nilai maksimum *leverage* adalah 8,249978184 yang dimiliki oleh Rimo International Lestari Tbk di tahun 2012 artinya rata-rata proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut lebih tinggi daripada proporsi modal dalam membiayai aset perusahaan. Nilai standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0,646987180 yang artinya bahwa rentang atau jarak antar data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,646987180. Standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi data tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dibuat sudah layak untuk dilakukan

uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.5163638
	Std. Deviation	.26783880
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 2 Uji Normalitas, dari 162 data sampel menghasilkan nilai Kolmogorov-Semirnov (*Test Statistic*) yaitu sebesar 0,069 dengan nilai

signifikansinya sebesar 0,058 yang berarti lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.097	.410		-2.676	.008		
	SIZE	.095	.014	.467	6.526	.000	.909	1.101
	AGE	.002	.002	.076	1.100	.273	.979	1.021
	LEV	.158	.032	.345	4.876	.000	.926	1.080

a. Dependent Variable: KPK

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE) dan *leverage* (LEV) tidak terjadi korelasi antar variabel independen tatau

bebas multikolinearitas karena semua nilai *tolerance* dari tiap variabel independen yang lebih dari 0,10 ( $tolerance \geq 0,10$ ) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ( $VIF \leq 10$ ) dari ketiga variabel independen selama periode pengamatan.

**Tabel 4**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.53777
Cases < Test Value	81
Cases >= Test Value	81
Total Cases	162
Number of Runs	70
Z	-1.892
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

Sumber : *Output SPSS*

Pada Tabel 4 diatas terlihat hasil uji autokorelasi yang menggunakan *Runs Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,059 karena lebih dari 0,050 berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5**  
**HASIL UJI HETEROSKEDATISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.219		2.436	.016
	SIZE	-.012	.008	-.126	-1.524	.129
	AGE	3.544E-6	.001	.000	.003	.997
	LEV	.005	.017	.022	.273	.785

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedatisitas ketiga variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi pada penelitian tidak mengandung heteroskedatisitas.

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

Analisis regresi dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	-1,097	-2,676	1,975	0,008
SIZE	0,095	6,526	1,975	0,000
AGE	0,002	1,100	1,975	0,273
LEV	0,158	4,876	1,975	0,000
R <sup>2</sup>	0,266			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,252			
F Hitung	19,118			
Sig. F	0,000			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa besarnya nilai  $F_{hit}$  adalah sebesar 19,118 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan sehingga model regresi fit.

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,252. Hal ini berarti bahwa 25,2% variasi kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*, sedangkan 74,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil uji t dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 dan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,526 > 1,975$  maka ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Umur perusahaan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,273 dan memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,100 < 1,975$  sehingga umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). *Leverage* memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,876 > 1,975$  maka *leverage* (LEV) berpengaruh

terhadap kualitas pelaporan keuangan (KPK). Berdasarkan Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{KPK} = -1,097 + 0,095\text{SIZE} + 0,002\text{AGE} + 0,158\text{LEV}$$

Nilai konstanta sebesar -1,097 menandakan jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* sama dengan nol atau konstan, maka rata-rata tingkat kualitas pelaporan keuangan sebesar -1,097 atau rata-rata kontribusi variabel lain di luar model penelitian memberikan dampak negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,095 menunjukkan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat kualitas pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,095. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan.

Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,002 menunjukkan apabila umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat kualitas pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif

antara umur perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan.

Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,158 menandakan apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka tingkat kualitas pelaporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,158. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Edy dan Arleen, 2005). Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki tingkat kualitas pelaporan keuangan yang baik (Puji, 2014). Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan meningkat maka informasi yang diungkapkan perusahaan akan semakin banyak dan lengkap sehingga mampu meyakinkan investor bahwa perusahaan memberikan informasi yang transparan melalui laporan keuangan dengan melihat kualitas pelaporan keuangan dan menciptakan *signal* bagi investor untuk menanamkan dananya atau tidak.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan nilai  $0,000 < 0,050$  artinya semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Adanya tuntutan keterbukaan informasi membuat perusahaan berusaha meningkatkan pengungkapan informasi lebih lengkap dan transparan agar informasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat maka perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap yang mengurangi asimetri informasi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia (2015) dan Sri (2014). Hal ini berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan**

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013). Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan umur perusahaan karena tingkat kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung lamanya pengalaman yang dimiliki perusahaan. Semakin lama usia perusahaan semakin rendah kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan maka sehingga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang menciptakan *signal* baik bagi investor.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan nilai  $0,273 > 0,050$  artinya semakin lamanya usia dari perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Rakhmi dan Soedjatmiko (2014) menyatakan bahwa usia perusahaan tidak bisa menunjukkan kematangan perusahaan karena perusahaan yang matang tidak selalu memiliki kondisi operasional stabil dan memiliki penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga umur perusahaan belum bisa menciptakan *signal* bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diptarina dan Sri (2015) dan Rakhmi dan Soedjatmiko (2014). Semakin bertambahnya umur perusahaan semakin besar tanggung jawab dan beban perusahaan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan melakukan pengungkapan informasi dan menghindari kesalahan dalam penyajian laporan

keuangan yang berakibat menurunnya kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh penggunaan utang (Ulfah, 2016). *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan mampu mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga akan menciptakan *signal* bagi investor.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan nilai  $0,000 < 0,050$  artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan diyakini pihak investor sebagai faktor pertimbangan untuk menanamkan dananya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang tinggi. Proporsi hutang tinggi mengindikasikan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Tingginya *leverage* juga akan mengakibatkan bertambahnya pembayaran bunga dan membuat pihak manajemen sulit memprediksi jalannya perusahaan di masa depan yang dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi-informasi yang positif, lebih luas dan transparan dengan menghasilkan laporan keuangan lengkap. Pengungkapan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015) dan Ulfah (2016). Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan kualitas pelaporan keuangan juga semakin baik.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model fit atau model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah sebesar 25,2%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Umur perusahaan yang diukur sejak berdirinya perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Leverage* yang diukur dengan *debt to total assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan (1) banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga mengurangi sampel penelitian cukup banyak. (2) Pemilihan sampel seharusnya tidak menggunakan perusahaan jasa karena perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak memiliki komponen biaya penelitian dan pengembangan yang merupakan salah satu unsur untuk menghitung *abnormal discretionary expenses* (ABNDISEXP) sebagai bagian manajemen laba riil dalam menghitung kualitas pelaporan keuangan. (3) Adanya rentang data yang jauh antara variabel dependen dan independen sehingga mengakibatkan nilai konstanta bernilai negatif. (4) Variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai *adjusted R square* yang tidak mendekati nilai satu yaitu 0,252.

## Saran

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) diharapkan menambah jumlah variabel independen yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, kualitas audit, likuiditas, dan pertumbuhan ekonomi. (2) Lebih fokus dalam satu sektor saja pada perusahaan jasa seperti *property dan real estate* dan lain sebagainya agar dapat diketahui kualitas pelaporan keuangan tiap perusahaan dan memilih sampel penelitian yang memiliki biaya pengembangan dan penelitian seperti industri farmasi, pertambangan, otomotif dan lain sebagainya. (3) Memperpanjang periode penelitian dan untuk selalu memperbaharui tahun pengamatan penelitian. (4) Menggunakan teknik analisis data, alat uji dan alat ukur untuk masing-masing variabel yang berbeda sehingga diharapkan variabel independen dapat memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Himawan dan Dian K. Hapsari. 2016. Suara Bisnis Makro. *Inilah Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Online). (<http://www.suara.com/bisnis/2016/05/04/132847/inilah-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-masih-rendah> diakses 25 September 2016).
- Agnes Sawir. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturasi Perusahaan*. Jakarta Gramedia.
- Andian A. Istiningrum. 2016. "Karakteristik Perusahaan sebagai Antecedent Pengungkapan Wajib Informasi Akuntansi". *Jurnal Economia Volume 12 No.1*. Pp 67-82.
- Andrianik. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham pada Perusahaan Farmasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia." Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Guna Widya Sewaka Nagara.
- Arry Anggadha. 2009. Viva News. *Dugaan Korupsi PT Kereta Api*, (Online). (<http://politik.news.viva.co.id/news/read/22075-dugaan-korupsi-pt-kereta-api> diakses 25 September 2016).
- Badan Pusat Statistik. 2016. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Online) (<https://www.bps.go.id> diakses 03 Oktober 2016).
- Belkaoui, A. 2007. *Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> edition. Thomas Learning. Singapore.
- Butarbutar, Nurlina. 2011. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2008-2010". Skripsi diterbitkan. FE USU
- Cahyo Nirwono. 2016. Blogspot. *Masalah Makro Ekonomi di Indonesia dan Cara Mengatasinya*, (Online). (<http://cahyona.blogspot.co.id/2016/06/5-masalah-makro-ekonomi.html> diakses 25 September 2016)
- Chandar, Nandini., Hsihui Chang., and Xiaochuan Zheng. 2012. "Does Overlapping Membership on Audit and Compensation Committees Improve a Firm's Financial Reporting Quality?" *Review of Accounting and Finance: Emerald Insight*. Pp 141-165.
- Connelly, B.L. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment". *Journal of Management*. Pp 39-67.
- Diptarina Yasmeeen dan S. Hermawati., 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

- Manufaktur". *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 20. Pp 25-31.
- Disfiyanti Glinmourinse. 2014. *Sindo News. Ini Penyebab Ekonomi Indonesia Tidak Stabil*, (Online). (<http://ekbis.sindonews.com/read/902066/33/ini-penyebab-ekonomi-indonesia-tidak-stabil-1410859476> diakses 25 September 2016).
- Dwi Ermayati. 2011. Blogspot. *Ketepatan Laporan Keuangan*, (Online). (<https://dwiermayanti.wordpress.com/2011/09/29/ketepatan-laporan-keuangan/> diakses 02 Oktober 2016).
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *SNA VIII*.
- Erny Anggrahini. 2009. Blogspot. *Laporan Keuangan vx Pelaporan Keuangan*, (Online). (<http://ernyanggrahini.blogspot.co.id/2009/05/laporan-keuangan-vs-pelaporan-keuangan-7051.html> diakses 25 September 2016)
- Fanuel, Bill., B. Otniel., and R. Tobink. 2008. *Accounting Dictionary* (Kamus Akuntansi). Jakarta: Atalya Rileni Sudeco.
- Fatimatuz Zuhro. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 5*
- Financial Accounting Standards Board. 2010. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 about Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Norwalk.
- Financial Accounting Standards Board. 2010. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8 about Conceptual Framework for Financial Reporting*. Norwalk.
- Gu. Z., C.J Lee. And J.G. Rosett. 2002. "Information Environment and Accrual Volatility." *Working Paper*. A. B. Freeman School of Business. Tulane University.
- Hanlon, Michelle., Jeffrey L. Hooper., and Nemit Shroff. 2014. "The Effect of Tax Authority Monitoring and Enforcement on Financial Reporting Quality." *The Journal of The American Taxation Association Fall 2014 Vol 36 No. 2*. Pp. 137-170.
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 2000. *Teori Akunting* (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hope, O., Thomas, W. B., & Vyas, D. 2013. "Financial Reporting Quality of U.S Private and Public Firms." *The Accounting Review*, 88(5). Pp 1715-1742.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. PSAK Nomor 1.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Irfan, A. 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Lintasan Ekonomi*. Vol. XIX, No. 2. Pp 83-93.
- Jama'an. 2008. *Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM*.
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta.

- “Kondisi Global Masih Bergejolak, Bank Dunia Himbau Negara-Negara Berkembang untuk Melindungi Pertumbuhan Ekonomi”, Siaran Pers *WorldBank* (Online). (<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2013/01/15/wb-urges-developing-countries-safeguard-economic-growth-road-ahead-remains-bumpy>, diakses 15 Januari 2013)
- Linda Santioso dan Erline Chandra. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 14 Nomor 1*. Pp 17-30.
- Liputan6. 2006. Audit Laporan Keuangan PT KAI Masih Diperdebatkan. *Liputan6* (Online). (<http://www.liputan6.com/read/127525/audit-laporan-keuangan-pt-kai-masih-diperdebatkan> diakses 24 September 2016)
- Lucia Jeni Setyawati. 2015. “Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Investasi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Pp 186-196.
- Lupita Ade A. dan Daljono. 2014. “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Pp 2337-3792.
- Martinez, Maria and Meca, Emma. 2014. “Institutional Investors on Boards and Audit Committees and Their Effects on Financial Reporting Quality”. *Corporate Governance: An International Review*. Pp 347-363.
- Ni Luh Putu Mita Miati dan Ni Ketut Rasmini. 2016. “Dampak Interaksi Kualitas Audit pada Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan.” *e-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7*. Pp 2011-2036.
- Nurrohman, Muhammad Husni, 2013. “Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Kedepan”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puji Asih. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal TEKUN, Volume V No. 2*. Pp 191-201.
- Rakhmi Ridhawati dan Soedjatmiko. 2014. “Determinan Umur Perusahaan, Risiko Lingkungan, Siklus Operasi, dan Likuiditas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 7*. Pp 138-157.
- Rakhmi Ridhawati dan Soedjatmiko. 2013. “Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 6*. Pp 67-86.
- Randy Ichsan. 2013. Blogspot. *Teori Keagenan*, (Online). (<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/> diakses 02 Oktober 2016)
- Retno Haryati dan Ari Dewi Cahyati. 2016. “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 6(1)*. Pp 16-37.
- Rina Trisnawati, Wiyadi., Sasongko, N., Puspitasari, N. 2016. “Pengaruh

- Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.” *Research Colloquium* 2016.
- Rina Trisnawati, Wiyadi., Sasongko, N., Puspitasari, N. 2016. “Praktik Manajemen Laba Riil pada Indeks JII dan LQ45 Bursa Efek Indonesia.” *Research Colloquium* 2016.
- Romanus Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.” *Symposium Nasional Akuntansi IX*.
- Roychowdhury, S. 2006. “Earnings Management through Real Activities Manipulation”. *Journal of Accounting and Economics*. Pp 335-370.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Seftianne. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 13 No.1*. Pp 39-56.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Susanti. 2013. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 2*.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ulfah Setia Iswara. 2016. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan”. *JEAM Vol XV*. Pp 38-50.
- Van Horne, James C and John M. Wachowiz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widi Hidayat dan Elisabeth . 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Volume 1 Nomor 1*. Pp 24-43.
- Yuliani dan Christine N. Dewi. 2015. “Efektivitas Komite Audit dan Manajemen Laba Riil”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 11*. Pp 157-171.
- Zaenal Fanani. 2009. “Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6*. Pp 20-45.
- Zaenal Fanani, Sri Ningsih, dan Hamidah. 2009. “Faktor-faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor”. *Makalah*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.